

# **REST HOUSE DESA BATU-BATU KABUPATEN BERAU**

**Andri Respiandy**

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.  
e-mail: fendierespiandi@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Kebutuhan para pengguna akan adanya tempat beristirahat sejenak membutuhkan rest house yang sesuai standar dan layak memenuhi syarat dengan tidak mengesampingkan perilaku pengguna yang telah ada. Suatu rest house yang baik harus dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan para pengguna yang beristirahat berdasarkan hasil pengamatan serta evaluasi desain yang berbasis tingkat kepuasan pengguna dengan memperhatikan analisa perilaku dan kebutuhan para pengguna selama di perjalanan.*

*Didalam menganalisa perilaku yang perlu diperhatikan adalah bagaimana orang menggunakan elemen arsitektur secara pribadi, berpasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Apa saja yang mereka lakukan, bagaimana aktifitas saling berkait, apa pengaruhnya terhadap si pengguna, dan bagaimana elemen fisik itu berpengaruh terhadap kegiatan. Proses perancangan rest house melewati beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis dan sintesis, dan (3) tahap konsep perancangan bangunan.*

*Faktor waktu berhenti yang terbatas bagi pengguna rest house menuntut kemudahan akses dan kejelasan orientasi bagi para pengguna. Organisasi fasilitas-fasilitas yang terdapat pada rest house dengan memperhatikan hubungan dan kedekatan antar fasilitas, kemudahan akses dan pencapaian, kemudahan serta besaran kelompok pengunjung yang datang.*

**Kata kunci:** Arsitektur perilaku, rest house, pola aktifitas pengguna, konsep.

## **ABSTRACT**

*The need for resting for users needs a standard and adequate rest area without disturbing other users. A good rest area which can facilitate the need of the users who need a resting place should be based on the result of an observable and evaluated design according to the users satisfaction by paying attention to the analysis on their behavior and need while they are on the way.*

*In analyzing the users behavior, it is necessary to consider how they use the architectural elements individually, in pairs, in small groups, and in large groups. It is also necessary to consider what they do, the interrelationship of their activities, how these activities can influence them, and how these physical elements influence these activities. The process of designing a rest area has some stages: (1) data collecting, (2) analysis and synthesis, and (3) structural design concept.*

*The time factor of stopping which is very limited for the rest are users needs some facilities of the access and clear orientation for them. The organizing facilities found in the rest area should consider the relation and distance among the facilities, the facility of the access and destination, and the facility and the number of the users who stop at the rest area.*

**Keywords:** Behavioral Architecture, Rest House, Pattern of user Activites, Concept.

## **PENDAHULUAN**

### **LatarBelakang**

Setiap wilayah pastilah memiliki karakteristik yang berbeda. Keterkaitan antar wilayah maupun dengan kota merupakan suatu garis interaksi yang terus berhubungan. Suatu kota tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang terdapat didalamnya, baik sosial maupun ekonomi. Aktivitas kota tersebut akan menimbulkan perkembangan pada pergerakan dalam kota maupun keluar kota. Perkembangan kota Tanjung Redeb sebagai ibu kota Kabupaten Berau menuntut perkembangan diberbagai sektor dan hal ini meningkatkan arti penting dari transportasi. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi mengakibatkan meningkatnya pergerakan di kota Tanjung Redeb (Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 khususnya di Kabupaten Berau menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya yaitu ditahun 2009 jumlah penduduk sebesar 174.661 jiwa, sedangkan pada tahun 2010 sebesar 179.079 jiwa sehingga mengalami perkembangan sebesar 2,47 persen)<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan kendaraan yang semakin lama semakin tinggi membutuhkan suatu alternatif pemecahan yang pada akhirnya perlu diselenggarakannya jalan alternatif lintas jalan umum yang sudah ada.

Kabupaten Berau mempunyai daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk dan Kepulauan Derawan yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Khusus Kecamatan Kepulauan Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata dimana pantai dan alam bawah lautnya memiliki panorama yang indah. Di kepulauan ini terdapat sejumlah obyek wisata bahari menawan, salah satunya Taman Bawah Laut yang diminati wisatawan mancanegara terutama para penyelam kelas dunia. Sedikitnya ada

empat pulau yang terkenal di kepulauan tersebut, yakni Pulau Maratua, Derawan, Sangalaki, dan Kakaban yang di tinggali satwa langka penyu hijau dan penyu sisik. Para wisatawan asing maupun lokal yang berpergian ke Kecamatan Pulau Derawan melalui jalan darat harus menuju dulu ke desa Tanjung Batu dan melalui perjalanan laut dengan speedboot atau kapal kecil meraka bisa menuju pulau yang diinginkan. Sebelum menuju pelabuhan Desa Tanjung Batu ada beberapa desa dan Kecamatan yang harus dilewati yaitu Kecamatan Gunung Tabur, Desa Maluang, Desa Samburakat, Desa Sembakungan, Desa merancang Hulu, Desa Merancang Hilir, Desa Batu-Batu, Desa Kasai, Desa Semanting, dan Desa Tanjung Batu. Dalam perjalanan darat dari Tanjung Redeb menuju pelabuhan di Tanjung Batu memangkas jarak tempuh 110 kilometer memakan 2.5 jam perjalanan dimana setengah perjalanan harus berhenti untuk melakukan istirahat sejenak dan mengisi isi perut maupun mengecek mesin kendaraan atau mengisi bahan bakar kendaraan dari perjalanan itu sendiri.

Perjalanan yang dilalui cukup melelahkan. Bukan karena kendaraan yang digunakan tidak nyaman, tetapi karena kondisi jalan yang memprihatinkan. Bayangkan, sejak masuk jalur di kawasan Kampung Maluang Kecamatan Gunung Tabur, lubang-lubang jalan sudah menghadang. Terus hingga ke ujung Kecamatan Gunung Tabur di Kampung Batu-Batu ada sekitar 14 lubang cukup besar yang sempat terhitung selama melalui jalan tersebut. Itu yang terhitung saja, tentu masih ada lagi yang tak terhitung. Belum lagi kondisi jalan yang tambal sulam, dan longsor yang terjadi di beberapa sisi jalan, makin mengurangi kenyamanan dan membahayakan orang yang melintasi jalur darat satu-satunya ke objek wisata andalan Pulau Derawan. Lebih parah lagi,

tumpukan tanah timbunan yang dibiarkan begitu saja, makin mempersempit badan jalan yang sebenarnya memang sudah sempit. Tentu para pengemudi dan penumpang pengguna jalan merasakan lelah dari perjalanan tersebut, demi memfasilitasi perjalanan para wisatawan mancanegara maupun lokal, perlu adanya Rest House atau rumah tempat beristirahat untuk memfasilitasi itu semua sebagai sarannya.

Penulis memilih hal ini karena di Desa Batu-Batu memiliki lokasi dan posisi yang strategis untuk dibuatnya tempat peristirahatan bagi pengguna jalan. Dengan adanya tempat istirahat di kawasan Desa Batu-Batu Kabupaten Berau ini, diharapkan memberi alternatif buat wisatawan asing maupun lokal yang ingin berwisata di Kepulauan Derawan. Menyadari akan hal ini maka perlu dipikirkan sarana yang dapat mendukung untuk memfasilitasi perjalanan tujuan di Kepulauan Derawan. Pemilihan judul “**Rest House Desa Batu-Batu Kabupaten Berau**” sebagai judul tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi yang mendukung sektor pariwisata bagi semua pihak yang terkait dan masyarakat luas pada umumnya.

### **Permasalahan**

Bagaimana Merencanakan *Rest House* dengan konsep Yang Menerapkan Unsur Bangunan tradisional Kabupaten Berau ???

### **Tujuan**

Merencanakan *Rest House* yang terletak pada wilayah Kawasan Desa Batu-batu di Kabupaten Berau.

### **Sasaran**

Membuat Rest House dengan konsep tradisional sesuai aksisting yang ada di Kabupaten Berau.

## **DASAR TEORI**

### **Pengertian Rest House**

Rest House adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat berhenti dan beristirahat dalam waktu yang relatif singkat karena alasan lelah ataupun keperluan lainnya.

Dalam peraturan perundangan mengenai lalu lintas dan angkutan jalan ada ketentuan yang menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan maksimal selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak, minum kopi, makan ataupun ke kamar kecil/toilet.

Untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dari kendaraan yang melewati tempat istirahat dengan kendaraan yang keluar masuk ke tempat istirahat harus direncanakan sedemikian sehingga konflik dapat diminimalisasi, terutama pada tempat istirahat yang ditempatkan pada salah satu sisi di jalan dua arah karena akan terjadi konflik bersilangan untuk kendaraan yang memotong jalan masuk ke tempat istirahat. Keadaan ini menjadi masalah besar di jalan arteri nasional yang arus lalu lintasnya sudah tinggi tetapi belum ada median jalannya. Di jalan tol tempat istirahat dilengkapi dengan lajur percepatan dan lajur perlambatan agar kendaraan yang masuk ataupun keluar dari tempat istirahat dapat menyesuaikan kecepatan pada lajur percepatan ataupun lajur perlambatan.

### **Fasilitas Rest House**

- Fasilitas-fasilitas pada *Rest House* adalah sebagai berikut:
  1. Kawasan parkir yaitu seluruh tempat yang digunakan untuk parkir kendaraan tidak termasuk lalu lintas menerus.
  2. Taman merupakan tempat terbuka yang ditanami dengan tanaman

- yang direncanakan pada kawasan peristirahatan.
- Bangunan Fasilitas terdiri dari:
    1. Bangunan pelayanan seperti WC umum.
    2. Bangunan komersil seperti rumah makan, SPBU, bengkel dan kios-kios.
    3. Bangunan pelengkap/penunjang seperti gardu listrik, gardu jaga, tempat suplai air dan lain-lain.
  - Lain-lain:
    1. Lahan dan jalur pejalan kaki ditempatkan di antara bangunan-bangunan, persil parkir, taman dan tempat-tempat yang dianggap perlu untuk keamanan penumpang. Kawasan ini harus mempunyai jalan masuk dari berbagai fasilitas yang ada.
    2. Jalur menerus menghubungkan ramp jalan langsung dengan fasilitas yang ada di kawasan peristirahatan tersebut, pengguna jalan dapat melalui jalan ini tanpa harus berhenti atau parkir.
    3. Jalan penghubung adalah jalan pelayanan yang secara langsung menghubungkan bagian luar dengan kawasan peristirahatan tanpa memotong jalan utama, dipergunakan untuk mengangkut barang ke kawasan peristirahatan tersebut. Jalan ini juga dapat dipergunakan pada saat pemeliharaan atau perbaikan jalan utama.
    4. Fasilitas pemeliharaan dan pengendalian lalu lintas termasuk fasilitas-fasilitas untuk truk air, papan informasi dan penampungan sampah dapat ditempatkan sedikit tersebar bukan hanya pada kawasan peristirahatan tetapi juga pada badan jalan.
    5. Lain-lain tidak diklasifikasikan seperti tersebut di atas, tetapi

termasuk dalam lingkup tempat peristirahatan seperti akses jalan (jalur keluar/masuk) ramp jalan, kemiringan ramp jalan dan lereng jalan.

## **Penetapan Fasilitas Umum Untuk *Rest House***

### **A. Tempat Parkir**

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang.

### **B. Toilet Umum**

Toilet atau Kloset adalah perlengkapan rumah yang kegunaannya utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran, yaitu air seni dan feses. Fasilitas umum biasanya menyediakan toilet yang dapat digunakan umum. Biasanya toilet umum semacam itu terdiri atas kamar-kamar toilet dengan fasilitas cuci tangan di tempat terpisah. Toilet umum biasanya dipisahkan (berbeda ruangan) sesuai jenis kelamin penggunaannya, yaitu toilet pria dan toilet wanita. Tempat cuci tangan dapat pula tersedia bagi kedua jenis kelamin. Toilet umum pria biasanya memiliki tempat buang air kecil terpisah, dapat berupa urinoir berdesain khusus yang melekat pada dinding untuk digunakan satu orang ataupun berupa bak atau selokan yang selalu dialiri air untuk digunakan lebih dari satu.

### C. Musholla

Musholla atau Musala adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi umat Islam. Musholla juga sering disebut dengan Surau atau langgar.

Fungsinya menyerupai masjid, namun ada beberapa hal yang membedakannya dengan masjid, yaitu:

- Tidak dapat dipergunakan untuk salat Jumat.
- Tidak dapat digunakan untuk iktikaf.
- Kadangkala musholla adalah milik pribadi seseorang.
- Umumnya berukuran lebih kecil dari pada masjid.

### D. Taman

Taman merupakan sebuah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan. Pertamanan lebih spesifik karena menyangkut aspek estetika atau keindahan dan penataan ruang sehingga memiliki fungsi dalam keberadaannya. Dalam membuat taman ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu bidang lunak (softscape) dan bidang bidang keras (hardscape).

- Bidang lunak meliputi penanaman segala jenis pohon, semak dan rumput.
- Bidang keras meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, pembuatan tebing, peletakan batu alam, gazebo, alat bermain anak-anak, ayunan, lampu taman, drainase dan sistem penyiraman.

### E. Restoran

Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah Restoran.

Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris, "Restaurant" yang berasal dari kata "restaurer" yang berarti "memulihkan". Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan take-out dining dan delivery service sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya.

### F. Kios

Kios berasal dari kata ki dan os yang berarti toko kecil (tempat berjualan buku, koran dan lain-lain). Kios adalah satu bentuk usaha yang sederhana dan dapat ditemukan dengan mudah disegala pelosok kota maupun desa. Kios yaitu bangunan gedung yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat memiliki dan digunakan secara terpisah.

### G. Bengkel

Bengkel adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur dan memperbaiki benda. Sedangkan istilah bengkel dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia erat kaitannya dengan jasa perbaikan kendaraan bermotor, yaitu pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Perbengkelan merupakan sebuah ilmu yang telah berkembang bahkan sebelum Revolusi Industri karena

bengkel merupakan satu-satunya tempat untuk membuat alat hingga berkembang industri manufaktur besar dengan mesin uapnya.

### H. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)

Stasiun Pengisian Bahan Bakar adalah tempat di mana kendaraan bermotor bisa memperoleh bahan bakar. Di Indonesia Stasiun Bahan Bakar dikenal dengan nama SPBU (singkatan dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Namun, masyarakat juga memiliki sebutan lagi bagi SPBU yaitu Pom Bensin yang adalah singkatan dari Pompa Bensin. Stasiun Pengisian Bahan Bakar, pada umumnya menyediakan beberapa jenis bahan bakar misalnya:

- Bensin dan beragam varian produk bensin.
- Solar.
- LPG dalam berbagai ukuran tabung.
- Minyak tanah.

## ANALISA DAN KONSEP

### Analisa Kegiatan

Untuk mendapatkan jenis dan bentuk aktifitas yang akan direncanakan pada Rest House di kawasan Desa Batu-Batu, sesuai dengan potensi yang ada serta mengutamakan tuntutan dan interaksi manusia.

### A. Karakteristik Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Karakteristik Kegiatan
1	Usia anak-anak (5-9 tahun)	Frekuensi bermain tinggi, sifat serba ingin tau, frekuensi gerak banyak yang bebas, tidak menghendaki hal-hal yang bersifat formal. Fasilitas yang diminati: tempat bermain anak.
2	Usia remaja (10-24 tahun)	Berpikir yang bersifat rasional, romantis dan kurang suka hal yang bersifat formal. Fasilitas yang diminati: rumah makan, souvenir shop, gazebo.
3	Usia dewasa (25-54 tahun)	Frekuensi gerak kurang, cenderung bersifat petualangan, menikmati pemandangan sekitar. Fasilitas yang diminati: rumah makan, musholla, souvenir shop, SPBU dll.
4	Usia Orang Tua (>55 tahun)	Cenderung menyukai hal-hal yang tidak banyak mengeluarkan tenaga. Fasilitas yang diminati: rumah makan, gazebo.

### B. Karakteristik Pelaku Kegiatan

No	Pelaku Kegiatan	Karakteristik
1	Wisatawan Lokal	Berinteraksi dengan yang lain, menikmati makanan dan minuman, memakai fasilitas dan belanja.
2	Wisatawan Mancanegara	Ingin mengetahui budaya serta karakteristik sekitar, menikmati makanan dan minuman khas Berau, memakai fasilitas dan belanja.

### Pengelompokan Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Sesuai dengan kriteria pengelompokan kegiatan dan kebutuhan ruang dapat ditentukan kebutuhan ruang yang akan disediakan dengan klasifikasi aktifitas berdasarkan kegiatan kelompok kegiatan dan sub kegiatan yang terdiri dari:

#### A. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Interaksi

No	Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang	Sifat
1	Berkumpul bersama keluarga	Pengujung keluarga	Rumah makan/ Gazebo	Semi privat
2	Berkumpul bersama teman (1 kelompok)	Pengujung (1kelompok)	Area duduk/bangku taman	Semi privat
3	Berkumpul antar kelompok (umum)	Pengujung (antar kelompok)	Rumah makan/gazebo/area duduk	Semi privat

#### B. Kebutuhan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum

No	Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang	Sifat
1	parkir	Petugas parkir	Lapangan parkir	Publik
2	membayar	Petugas kasir	Kasir	Semi privat
3	Ibadah	Seluruh pengguna	Musholla	Publik
4	Belanja souvenir	Seluruh pengguna	Toko souvenir	Publik
5	Mengambil uang	Seluruh pengguna	Box ATM	Publik
6	Bermain	Pengujung terbatas	Tempat bermain	Publik
7	Membeli obat	Seluruh pengguna	Toko apotik	Publik
8	Mengisi bahan bakar	Seluruh pengguna	SPBU	Publik
9	Cek/perbaiki kendaraan	Seluruh pengguna	Bengkel	Publik
10	Makan minum	Pengujung terbatas	Rumah makan, gazebo	Publik
11	Buang air besar/kecil	Seluruh pengguna	toilet	Semi privat
12	Membeli makan minuman ringan	Seluruh pengguna	R. W. sembako	Publik
13	Beristirahat	Seluruh pengguna	R. Istirahat	Publik

### C. Kebutuhan Ruang Kegiatan Pengelolaan

No	Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang	Sifat
1	Pengamanan	Petugas parkir	Pos satpam	Semiprivat
2	Mengepalai kepengelolaan	Kepala pengelola	R. kepala	Privat
3	Menangani bidang karyawan	Staf bidang karyawan	R. staf	Privat
4	pelayanan	karyawan	R. karyawan	Privat
5	memasak	Koki/chef	Dapur	Privat
6	Rapat	Pengelola	R.rapat kecil	SemiPrivat
7	Ambil dan simpan peralatan	Pengelola	Gudang	Service
8	Mengoprasikan alat	Pengelola	R. genset	Service
9	Ambil dan simpan peralatan SPBU	Pengelola	R. SPBU	Privat

### Lokasi Desa Batu-Batu

Lokasi Desa Batu-Batu ini terletak pada Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau. Merupakan salah satu desa yang memiliki jalan penghubung untuk menuju Kepulauan Derawan dari ibu kota Tanjung Redeb – Tanjung Batu yang panjang jalannya 110 km. Lokasi ini memenuhi persyaratan sebagai Rest House karena:

- Aman dan nyaman.
- Mempunyai 2 jalur lalu lintas.
- Mudah di akses dari jalan poros.
- Mempunyai lahan dan kontur tanah yang relatif datar.
- Pada jalan yang lurus dan memiliki panjang ± 12 km.



### Penzoningan

Strategi dalam penzoningan dibagi atas penzoningan berdasarkan jenis kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan pelayanan umum, kepengelolaan, kegiatan service, kemudian penzoningan akhir yaitu penzoningan hasil dari seluruh jenis kegiatan.

#### A. Zona Kegiatan Utama

Zona kegiatan utama terdiri dari kegiatan istirahat dan interaksi, Kegiatan istirahat merupakan bagian kawasan yang memberikan dukungan bagi zona kegiatan utama. Keberadaan kegiatan ini untuk beristirahat bagi yang ingin menyantap hidangan makan dan minum.

Kegiatan interaksi terdiri atas kegiatan interaksi komunal kecil dan kegiatan interaksi komunal besar. Kegiatan interaksi komunal kecil, jumlah pengguna yang terlibat didalamnya sedikit (<10 orang), memiliki kedekatan yang cukup tinggi (hubungan keluarga, saudara, sahabat). sedangkan Kegiatan interaksi komunal besar, jumlah penggunanya lebih banyak (10-20 orang atau lebih), memiliki kedekatan yang tergolong lebih banyak (pertemanan, grub, rombongan).



## B. Zona Kegiatan Pelayanan Umum

Zona kegiatan pelayanan umum fungsinya merupakan sebagai tempat bagi pengunjung yang ingin melakukan keperluan mereka selain makan dan minum, contoh dari kegiatan pelayanan umum adalah: belanja, ke toilet, isi bahan bakar kendaraan, sholat, cek/perbaiki kendaraan.



## C. Zona Kegiatan Kepengelolaan

Zona kegiatan kepengelolaan merupakan kegiatan yang mengelola keberlangsungan kegiatan utama pada kawasan ini. Selain mengelola, kegiatan ini juga mengawasi operasional pada kawasan. Zona ini tidak memerlukan view yang menarik.



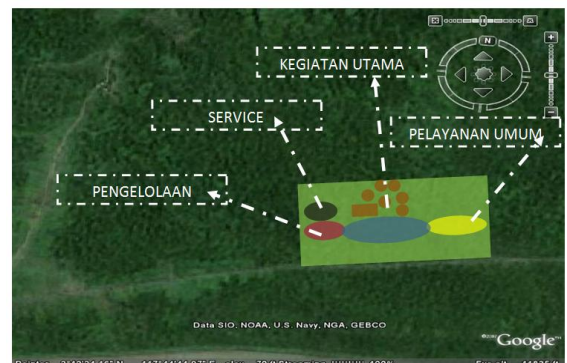
## D. Zona Kegiatan Service

Zona kegiatan service terdiri dari kegiatan mekanikal elektrik, merupakan bagian dari kawasan yang berfungsi memberikan dukungan dan perawatan bagi zona-zona lainnya.



## E. Penzoningan Akhir

Dengan melihat zoning masing-masing pengelompokan seluruh aspek diatas, yaitu: penzoningan berdasarkan jenis kegiatan yaitu kegiatan utama, kegiatan pelayanan umum, kepengelolaan, kegiatan service, maka dapat disimpulkan penzoningan akhir sebagai berikut:



## Sirkulasi


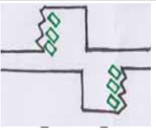
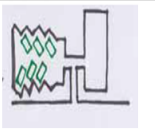
Terdapat 2 jenis sirkulasi yang akan diterapkan dalam perencanaan yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Tiap-tiap sistem sirkulasi memiliki beberapa alternatif dimana pemilihan alternative ini ditentukan oleh sejumlah aspek yaitu posisi site, bentuk site, kontur dsb.

### 1. Pola Sirkulasi Kendaraan

Sistem sirkulasi kendaraan pada perencanaan ini terbatas sampai area




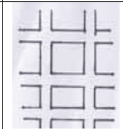
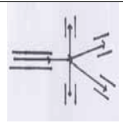

parkir. Hal ini juga untuk mempertimbangkan polusi kendaraan serta pengurangan penggunaan paving block pada area dalam kawasan. Karena kawasan ini direncanakan sebagai kawasan yang bebas polusi kendaraan. Jadi pada dasarnya sistem sirkulasi ini hanya menghubungkan area parkir pengunjung dari jalur transportasi (jalan poros). Sedangkan untuk pencapaian area aktifitas pada kawasan ini pengunjung diharuskan berjalan kaki. Sirkulasi ini berlaku bagi seluruh kawasan baik bagi pengunjung maupun pengelola.

Sistem Parkir Pada Bahu Jalan	Sistem Parkir Yang Mengelilingi Ruang Kegiatan	Sistem Kantong Parkir
		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Keamanan dan kenyamanan bagi pengendara dan pejalan kaki kurang terjamin.</li> <li>Pencapaian menuju ruang kegiatan tidak jelas, sehingga sering terjadi crossing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya keamanan bagi pejalan kaki.</li> <li>Tidak adanya pemisah antara pejalan kaki dan kendaraan.</li> <li>Kemudahan dalam pencapaian menuju ruang kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjaminnya keamanan bagi pejalan kaki.</li> <li>Terjadi pemisah antara pejalan kaki dan kendaraan.</li> <li>Kemudahan pencapaian menuju ruang kegiatan.</li> </ul>

Sistem sirkulasi kendaraan yang akan digunakan pada area perencanaan adalah sistem kantong parkir. Sistem ini diterapkan pada satu area dan untuk meliputi seluruh kawasan. Area ini diperuntukkan bagi pengguna/pengunjung dan bagi pengelola/penyedia saja, akan tetapi parkir tersebut dibuat terpisah.

## 2. Pola Sirkulasi Pejalan Kaki

Sistem sirkulasi pejalan kaki pada perencanaan kawasan desa Batu-Batu ini berupa pedestrian yang berada di dalam tiap-tiap ruang kegiatan, pedestrian yang menghubungkan antar ruang-ruang kegiatan dan pedestrian yang mengelilingi keseluruhan / sebagian besar kawasan.

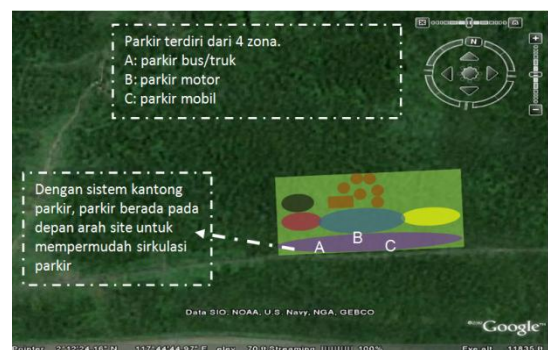
Sirkulasi Linear	Sirkulasi Grid	Sirkulasi Radial	Sirkulasi Sirkular
			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis gerak yang sinambung pada satu arah/lebih.</li> <li>Karakter: formal, kaku, dan inofatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garis bebas dalam banyak arah yang berbeda.</li> <li>Karakter: formal, monoton, halus dan tidak rekreatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpusat pada satu titik pusat yang fungsional.</li> <li>Karakter: mudah, terkordinir, infirmitif dan rekreatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak melingkar sesuai dengan kondisi tapak.</li> <li>Karakter: kaku, mudah dan rekreatif</li> </ul>

Sistem sirkulasi pejalan kaki yang digunakan pada area perencanaan adalah gabungan antara sirkulasi linear, sistem radial dan sistem sirkular.

Dimana sistem linear untuk area pedestrian parkir dan area belanja, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kelancaran pergerakan dan posisi kios-kios sehingga mudah terlihat.

Sistem radial, digunakan untuk mendapatkan kemudahan bagi pejalan kaki untuk mencapai titik-titik kegiatan sebagai simpul dan sirkulasi penghubung antar fasilitas.

Sedangkan sistem sirkular digunakan sebagai jalur pejalan kaki mengelilingi keseluruhan kawasan. Penggunaan elemen pengarah berupa pohon dan lampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai pengarah dan peneduh serta pemberi karakter pada masing-masing kegiatan yang dilalui.



## Lanskap dan Vegetasi

Terdapat untuk berusaha tidak menebang terlalu banyak pohon yang berada didalam kawasan Rest House ini, penulis juga berusaha menanamkan

vegetasi tambahan pada kawasan ini yaitu beberapa jenis palem, cemara, kamboja, ketapang, dan beberapa pohon yang berdaun indah untuk mencapai keindahan pada Rest House ini.



Vegatasi yang digunakan pada area perencanaan adalah:

- Lansekap sirkulasi: pohon palem.
- Parkir kendaraan: pohon palem, ketapang atau pohon kamboja.
- Lansekap sirkulasi pejalan kaki: pohon palem atau cemara.
- Antar ruang kegiatan dalam kawasan: kembang sepatu, pohon kamboja, dan berbagai macam jenis semak.

### Sistem Pola Tata Massa

Untuk mendapatkan sistem massa (massa tunggal atau majemuk) yang akan digunakan untuk menjamin kelancaran dan keefektifan kegiatan.

Sistem Massa	
Tunggal	Majemuk
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya memiliki satu massa dengan menggunakan masa yang sejenis atau sama.</li> <li>• Masa tunggal ini dapat digunakan pada site yang berukuran lebih kecil.</li> <li>• Masa yang tercipta terlihat lebih solid dan tidak tersebar.</li> <li>• Akan banyak tercipta ruangan – ruangan yang gelap.</li> <li>• Penataan sirkulasi ruang kurang leluasa atau sempit.</li> <li>• Bentuk masa tunggal cenderung statis dan tidak dinamis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih dari satu masa dengan menggunakan masa yang berbeda jenis.</li> <li>• Bentuk masa yang tercipta lebih dinamis.</li> <li>• Lebih mudah dalam penataan sirkulasi.</li> <li>• Dalam penggunaan masa ganda atau jamak ini memerlukan luasa site yang lebih besar.</li> </ul>

Untuk sistem perancangan maka dipilih sistem massa **majemuk** karena massa pada proyek yang direncanakan

terdiri atas banyak massa dan saling berhubungan. Selain itu, sistem massa majemuk berfungsi untuk kemudahan pencapaian dan efektifitas kegiatan.

### Bentuk Dasar Massa

Untuk mendapatkan bentuk dasar massa sebagai dasar dalam merancang wadah kegiatan.

Segi empat	Segi tiga	Lingkaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan bentuk yang netral, statis, massif, dan solid.</li> <li>• Kemudahan untuk pengolahan sirkulasi.</li> <li>• Kemudahan dalam Pengembangan.</li> <li>• Efisiensi pemakaian Ruang.</li> <li>• Kemudahan dalam pengerjaan struktur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan bentuk yang mempunyai kesan kuat, energik, stabil, sulit disederhanakan, tajam dan titik jatuh pada satu sisi.</li> <li>• Kemudahan untuk pengolahan sirkulasi</li> <li>• Kurang kemudahan dalam pengembangan.</li> <li>• Kurang efisiensi pemakaian ruang.</li> <li>• Kemudahan dalam pengerjaan struktur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai kekuatan visual yang tidak dapat disederhanakan, mempunyai sudut pandang kesegala arah tanpa dihalangi oleh sudut pertemuan. Dengan pengembangan bentuk akan menimbulkan gerak putar yang kuat, mengikuti bentuk alam.</li> <li>• Kemudahan untuk pengolahan sirkulasi.</li> <li>• Sulit dalam pengerjaan struktur.</li> </ul>

Berdasarkan sistem perancangan maka dipilih sistem massa **majemuk** karena massa pada proyek yang direncanakan terdiri atas banyak massa dan saling berhubungan. Selain itu, sistem massa majemuk berfungsi untuk kemudahan pencapaian dan efektifitas kegiatan.

### Tampilan Bangunan

Untuk mendapatkan konsep penampilan bangunan yang menerapkan unsur tradisional kabupaten berau yang mengikuti bentuk atap Museum Gunung Tabur, Museum Sambaliung, atau Bandara Kalimantan (tempo doloe).



Berdasarkan dasar pertimbangan dan perencanaan, maka dipilih tampilan atap pada bangunan **Museum Gunung**

**Tabur, Sambaliung, dan Bandara Kalimantan (Lama).** ketiganya memiliki bentuk atap yang unik dan mempunyai masing-masing ciri khas bangunan di kabupaten Berau.

## **Bahan Bangunan**

### **ATAP**

#### 1. Atap Alang-Alang

Jenis atap ini digunakan pada semua bangunan. Atap alang-alang dipilih karena mudah didapat, mudah dibuat (dibuat di tempat), harga murah, selain itu mempunyai nilai penghantar panas yang kecil sehingga mampu memberikan kenyamanan ruang didalamnya.

#### 2. Atap Dak

Atap dak merupakan alternative lain sebagai penutup massa bangunan. Pada perancangan ini atap dak digunakan pada bagian-bagian tertentu pada bangunan. Atap dak memiliki tingkat kekuatan yang besar, tahan terhadap panas, tahan lama dan mudah dalam pembuatan.

### **ATAP**

1. Penggunaan struktur rangka rangka sebagai jenis struktur dinding bangunan dengan pertimbangan pembuatan mudah dilakukan oleh tukang-tukang setempat tanpa keahlian khusus.

2. Pemilihan bahan pengisi dinding mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yaitu : tahan terhadap cuaca, mudah dalam pengerjaan konstruksi, diproduksi dilokasi bangunan, mudah didapat, murah. Oleh karena itu dipilih bahan bangunan batu bata yang tergolong sebagai bahan bangunan yang ideal, rangka bamboo dan poliwood sebagai bahan pengisi dinding yang ringan.

3. Sistem pemilihan pembuatan pengisi dinding dan teknologi knock down. Beberapa alternative yang ditawarkan antara lain dinding dari bahan panel sheet metal dengan pelapis akhir powder coating (semacam pelat besi yang dilapisi pelindung karat), flexon atau beton ringan dan yumen (serat kayu yang di pres).

- Flexon yang digunakan untuk dinding rumah ini terbuat dari campuran semen dan sterofom. Ide dasarnya, semen merupakan material yang kuat dan mempunyai nilai ekonomis yang memadai. Untuk menjawab persoalan mengurangi beban yang harus ditopang struktur kerangka utama, diperoleh jawaban dengan menggunakan sterofom untuk campuran dinding beton.
- Ketebalan dinding dari flexon ini hanya 4-5 cm sehingga jauh lebih ringan dari dinding tembok atau batako yang jauh lebih tebal. Meski tergolong tidak tebal, kekuatan flexon ini bisa diandalkan, dalam bahasa Triatmoko (ATMI Surakarta) bisa dipertanggung jawabkan. Uji tekan yang dilakukan pada flexon ternyata mampu bertahan dalam tekanan 230 kg/cm<sup>3</sup>.
- Bahkan dinding flexon ini juga tahan api dan sudah terbukti mampu bertahan saat diuji dengan oven pada suhu 200 derajat Celsius selama 12 jam. Mencetak flexon memang bisa dilakukan oleh orang kebanyakan, asalkan mengikuti komposisi yang dianjurkan ATMI. Persoalannya, untuk mencampur semen dan

sterofoam dibutuhkan cairan kimia atau chemical inilah kunci dari teknologi flexon, dan cairan ini murni temuan ATMI, Triatmoko mengaku, penemuan ini kedepan akan dipatenkan.

- Alternative elemen dinding berupa bahan batu alam, batu kali dan kayu merupakan jenis yang banyak terdapat di sekitar area perencanaan. Banyak rumah disekitar yang menggunakan unsur kayu (diekspos) sebagai dinding, misal warung-warung jajan, sedangkan bahan batu alam/batu kali yang diekspos sebagai bahan pengisi dinding. Pada kawasan ini mayoritas menggunakan dinding berbahan kayu. untuk partisinya juga mayoritas menggunakan.

## Konsep Besaran Ruang

Tabel 5.1 Besaran Ruang Kegiatan Utama

No	Jenis Ruang	Studi Besaran Ruang	Unit	Luas Minimum
1	Tempat makan 1	7x30	1	210 m <sup>2</sup>
2	Tempat makan 2	8x17	1	136 m <sup>2</sup>
3	Gazebo 1	2x3	8	6 m <sup>2</sup>
4	Gazebo 2	2x6	3	12 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>430 m<sup>2</sup></b>

Tabel 5.2 Besaran Ruang Pelayanan Umum

No	Jenis Ruang	Studi Besaran Ruang	Unit	Luas Minimum
1	Parkir mobil	33x24	1	792 m <sup>2</sup>
2	Parkir bus/truk	14x32	1	448 m <sup>2</sup>
3	Parkir motor	2.5x44	1	110 m <sup>2</sup>
4	Box ATM	2x6	1	12 m <sup>2</sup>
5	Tempat bermain	8x8	1	64 m <sup>2</sup>
6	Toko apotik	8x6	1	48 m <sup>2</sup>
7	R. W. sembako	8x6	1	48 m <sup>2</sup>
8	Toko souvenir	8x6	1	48 m <sup>2</sup>
9	Musholla	10x7	1	70 m <sup>2</sup>
10	Toilet umum	6.6x8	2	52.8 m <sup>2</sup>
11	SPBU	15x23	1	345 m <sup>2</sup>
12	Bengkel	13x31	1	403 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>2493.6 m<sup>2</sup></b>

Tabel 5.3 Besaran Ruang Kepengelolaan

No	Jenis Ruang	Studi Besaran Ruang	Unit	Luas Minimum
1	Pos satpam	2x2	1	4 m <sup>2</sup>
2	R. kepala	4x5	1	20 m <sup>2</sup>
3	R. staf	4.5x3	1	13.5 m <sup>2</sup>
4	R. karyawan	12x7	1	84 m <sup>2</sup>
5	R. Bag Keuangan	4.5x4	1	18 m <sup>2</sup>
6	Dapur	11.5x7	1	80.5 m <sup>2</sup>
7	R.rapat kecil	9x5	1	45 m <sup>2</sup>
8	R. SPBU	6x13	1	78 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>343 m<sup>2</sup></b>

Tabel 5.4 Besaran Ruang Service

No	Jenis Ruang	Studi Besaran Ruang	Unit	Luas Minimum
1	Gudang	7x6.6	1	46.2 m <sup>2</sup>
2	R. Genset	4x6.6	1	26.4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>72.6 m<sup>2</sup></b>

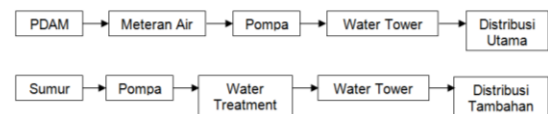
Tabel 5.5 Jumlah Total Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Unit	Luas Minimum
1	Kegiatan Utama	1	430 m <sup>2</sup>
2	Pelayanan Umum	1	2.493.6 m <sup>2</sup>
3	Kepengelolaan	1	343 m <sup>2</sup>
4	Service	1	72.6 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>			<b>3339.2 m<sup>2</sup></b>

## Utilitas

### 1. Air Bersih

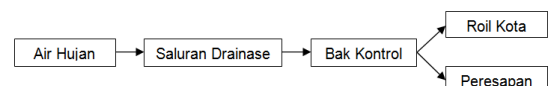
Air PDAM akan menjadi penyedia air bersih yang utama (penyedia air pada pengelola, dapur dsb), sedangkan air sumur akan menjadi penyedia air bersih tambahan (pemadam kebakaran, air pembilas toilet, dsb).



### 2. Air Kotor

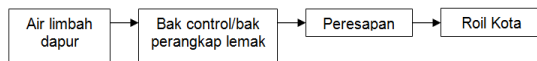
- Jaringan pembuangan air hujan / drainase.

Air hujan yang tercurah dikumpulkan dan disalurkan melalui sistem drainase yang di hubungkan ke bak-bak control untuk kemudian disalurkan baik keperesapan, ataupun riol kota.



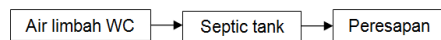
- Jaringan pembuangan limbah dapur.

Air kotor dari dapur biasanya mengandung lemak sehingga perlu dialirkan menuju bak penangkap lemak terlebih dahulu, baru kemudian dialirkan ke sumur peresapan (*sewage treatment*) dan jika diperlukan akan dialirkan menuju riol kota.



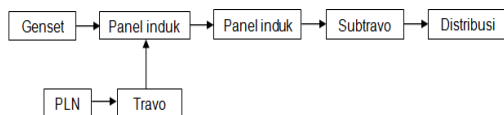
- Jaringan pembuangan air limbah WC.

Air limbah yang berasal dari WC dialirkan ke septic tank yang berguna untuk pembusukan, kemudian dialirkan ke sumur peresapan dan secara alamiah akan meresap ke tanah menjadi air tanah.



### 3. Listrik

Jaringan listrik pada bangunan Rest House ini menggunakan sumber listrik dari PLN sebagai sumber utama dan menyediakan generator sebagai energi cadangan apabila listrik mati, yang secara otomatis akan menyala apabila listrik dari PLN padam.



### 4. Komunikasi

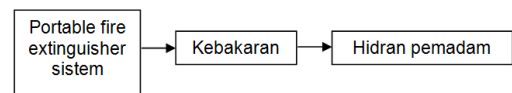
Alat komunikasi yang digunakan dalam Rest House ini adalah:

- Privat manual exchange, untuk hubungan eksternal dan internal dengan memakai sistem sambungan langsung.
- Intercom, digunakan untuk menghubungi setiap ruang.

- Walkie talkie (HT), Penyediaan alat komunikasi ini dikarenakan sifatnya yang portable, simple dan praktis. Walkie talkie ini digunakan oleh pengelola bagian pengawasan dan keamanan (security).

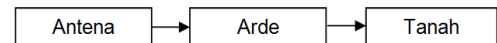
### 5. Jaringan Penanggulangan Kebakaran

Untuk menanggulangi bahaya kebakaran, kawasan ini menggunakan cara manual, yaitu penyediaan tabung pemadam kebakaran portable (portable fire extinguisher sistem), diletakkan pada tempat-tempat dan ruangan yang rawan terjadi kebakaran dan penempatannya mudah dijangkau.



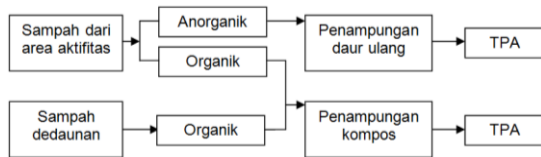
### 6. Penangkal Petir

Sistem yang sering digunakan adalah sistem Faraday, berupa tiang-tiang setinggi bangunan paling atas, dengan jarak antar tiang adalah 15 m, dipasang pada puncak atap bangunan, kemudian dihubungkan oleh kawat, yang dimasukan ke dalam pipa yang tidak memiliki kemampuan menghantarkan listrik dan kemudian dihubungkan ke tanah.



### 7. Jaringan Sampah

Penempatan tempat sampah atau box-box sampah harus menyebar keseluruh tapak, dengan memperhatikan posisi yang mudah dijangkau, terlihat dan dekat dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Sampah organik dapat dijadikan kompos bagi vegetasi pada kawasan Rest House tersebut.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Diperlukan adanya fasilitas Tempat Istirahat di jalan Tanjung Redeb – Kepulauan Derawan yang mendukung segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan tujuan untuk tempat istirahat dan pelayanan bagi pengguna jalan.
- *Rest House* merupakan satu bentuk fasilitas publik yang berhubungan dengan kegiatan Transportasi yang ditawarkan dengan konsep bangunan kawasan dengan menekankan pada aspek keramahan serta kenyamanan bagi penggunanya.
- Fasilitas yang akan didukung dalam Rest House jalan Tanjung Redeb – Kepulauan Derawan adalah SPBU (stasiun pengisian bahan bakar umum), Restoran, Parkir Pengunjung, Toilet, Mini Market, Musholla, Ruang istirahat (aula), Bengkel, Kantor Pengelola, ATM center.
- Studi banding Rest House jalan Tanjung Redeb – Kepulauan Derawan adalah Rest House berada di Desa Batu – Batu Kabupaten Berau.

### Saran

Dalam mendesain bangunan maka tidak terlepas dari kegiatan survei. Kegiatan survei diperlukan persisapan yang baik dengan memperhitungkan hal-hal apa saja yang diperlukan. Hal-hal tersebut haruslah dipersiapkan dengan

baik pula. Dasar teori juga harus dipelajari kerana dari situlah kita dapat mengembangkan desain kita.

### DAFTAR PUSTAKA

Roza Amelia, UNS 2010,

Francis D K Ghing, “Arsitektur, bentuk, ruang dan susunannya

Berau dalam angka (2010)

Pedoman Teknik, Perencanaan Tempat Istirahat Dan Pelayanan di Jalan Bebas Hambatan. No: 010/T/Bt/1995

Pedoman Teknis (1996)  
Gambaran Umum Kabupaten Berau, 2010, Kelompok kerja Sanitasi Kabupaten Berau  
SKPD Kabupaten Berau Tahun, 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau

Neufert, 1978

<http://id.wikipedia.org>  
<http://google.co.id/images>  
<http://id.yahoo.com/images>

[android-app://org.wikipedia/http/id.m.wikipedia.org/wiki/Musala">](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tempat%20istirahat&action=edit)

["Website%20Pemerintah%20Provinsi%20Kalimantan%20Timur\\_files/style.css"](http://www.pemerintah.go.id/provinsi/kalimantan/timur)

"<http://schema.org/WebPage>"